

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan menjadi prioritas pengembangan bagi beberapa daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari seiring bertambahnya jumlah wisatawan yang datang setiap waktu baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang bahwa keberadaan daya tarik wisata pada suatu daerah akan mendapatkan keuntungan yaitu dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam budaya setempat. Kabupaten Tegal ini salah satu dari sekian daerah di Jawa tengah yang mempunyai beragam jenis wisata yang terus berkembang. Kabupaten Tegal menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) cukup menjanjikan yaitu sekitar 4,5%. Salah satu objek wisata yang menjadi andalan dan banyak menarik wisatawan yaitu Objek wisata Guci.

Objek wisata Guci merupakan kawasan wisata alam di kaki Gunung Slamet dengan potensi pemandian air panas, tepatnya terletak di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa. Kawasan Objek wisata Guci ini memiliki luas 210 hektar dengan ketinggian ± 1050 mdpl. Jarak dari pusat kota menuju objek wisata ini sekitar 30 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Daya tarik utama dari objek wisata pemandian air panas Guci adalah keindahan alamnya. Faktor lingkungan yang memikat pengunjung adalah kombinasi antara pegunungan, hutan yang lebat, serta aliran sungai dari sumber mata air panas alami. Keunikan ini menciptakan suasana yang menarik bagi para wisatawan sehingga pengunjung objek wisata guci ini bertambah setiap tahunnya didorong oleh beragam lokasi menarik yang ada disekitarnya.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal untuk periode 2019-2023, objek wisata pemandian air panas Guci menunjukkan fluktuasi dalam jumlah pengunjung. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung mencapai 948.138 orang. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi 372.756 pengunjung akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan jumlah pengunjung meningkat menjadi 395.803. Tren positif berlanjut pada tahun 2022, ketika jumlah pengunjung melonjak menjadi 724.358. Sampai akhir September 2023, objek wisata Guci telah menerima 446.843 pengunjung.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung di objek wisata Guci, kebutuhan akan sarana penginapan semakin mendesak. Menurut hasil observasi presentase hasil rata-rata tingkat hunian penginapan yang ada di kawasan Guci ini mencapai 97.8% dengan Room Sold (RS) setiap kamar hotel hampir penuh terisi saat liburan panjang (Tabel 1.). Hal ini menunjukkan masih perlunya tambahan akomodasi berupa fasilitas penginapan berupa hotel resort di kawasan ini. Penambahan Hotel Resort dengan bintang 3 atau 4 dapat menjadi pertimbangan, karena sebagian besar hotel yang ada di kawasan ini merupakan hotel bintang 3 dengan rata-rata jumlah kamar diatas 25 kamar. Perancangan hotel bintang 4 ini lebih dipertimbangkan, karena selain jumlah kamar yang banyak hotel bintang 4 menawarkan fasilitas yang lebih bervariasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan penginapan disaat lonjakan pengunjung di Kawasan Objek Wisata Guci .

Tabel 1. Perhitungan Occupancy Rate Hotel di Kawasan Objek Wisata Guci

No	Nama Hotel	Jumlah Kamar	Occupancy Rate Hotel					
			Hari Biasa		Akhir Pekan		Libur Panjang	
			RS	%	RS	%	RS	%
1	Hotel Kencana Jaya	16	5	32	12	75	15	94
2	Hotel Sun Q Ta	70	30	43	65	93	70	100
3	Joglo Ageng	36	22	61	30	83	35	97
4	Hotel Grand Dian Guci	52	37	71	49	94	52	100
Rata-rata <i>Occupancy Rate</i>			51.8		86.3		97.8	

Sumber : Data Observasi Langsung, 2024

Oleh karena itu, pembangunan hotel resort baru di kawasan ini dapat memenuhi kebutuhan tersebut, sekaligus berfungsi sebagai fasilitas akomodasi wisata. Selain itu, dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu sumber air panas alami dan view pegunungan dengan alam yang indah, hotel resort yang akan dirancang ditambahkan fasilitas pemandian air panas dan glamping. Glamping bukan hanya berupa tenda namun bisa berupa sebuah bangunan menyerupai tenda dengan fasilitas lengkap dan lebih nyaman, sehingga dapat menikmati view pegunungan lebih dalam dan dapat melakukan kegiatan yang memberi kesan menyatu dengan alam.

Hotel resort ini menggunakan pendekatan ekologi. Arsitektur berkonsep ekologi berpotensi menekan dampak kerusakan lingkungan dengan penggunaan bahan bangunan alami yang menambah nuansa alam. Bangunan yang berada di kawasan Guci ini memaksimalkan keindahan panorama alam sekitar sebagai elemen desainnya. Dengan

pendekatan yang terinspirasi dari alam, bangunan ini terlihat selaras dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya yang masih segar dan alami. Dengan demikian, Guci dapat menjadi destinasi alam yang menggabungkan rekreasi, relaksasi, dan pelestarian alam secara harmonis.

1.2. Rumusan Masalah

Perancangan Hotel Resort dan Glamping di Kawasan Objek Wisata Guci sebagai terciptanya akomodasi tambahan dan fasilitas wisata baru sebagai bentuk dukungan pada sektor pariwisata dan memberikan kenyamanan berwisata, kenyamanan menginap atau menikmati fasilitas untuk berekreasi dengan desain yang terdapat prinsip-prinsip alam untuk menciptakan desain yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

1.3. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Hotel resort dan Glamping yang bertujuan untuk membuat desain sebuah wisata baru di Kawasan Objek wisata Guci dengan diakomodasi penginapan yang dilengkapi dengan pemandian air panas sebagai daya tarik yang menyenangkan serta memberikan manfaat kesehatan dan konsep glamping yang menyediakan pengalaman berkemah yang nyaman bagi pengunjung, sambil tetap menjaga keasrian lingkungan. Perancangan ini menggunakan Pendekatan ekologi dengan meminimalkan dampak lingkungan, menggunakan material alami, dan mengintegrasikan lanskap alam ke dalam desain.

1.4. Manfaat

Studi ini memberikan dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu Arsitektur dan desain melalui pendekatan ekologi dengan turut melestarikan ekosistem lokal dengan menjaga keanekaragaman hayati dan mengintegrasikan unsur alam ke dalam desain, menciptakan harmoni antara bangunan dan alam sekitar. Sehingga secara optimal dapat menciptakan pengembangan area wisata dan penambahan akomodasi hunian. Secara praktis, studi ini menghasilkan desain arsitektur berupa hotel resort dan *glamping* yang mengintegrasikan pengalaman rekreasi dan relaksasi dalam satu kawasan, menciptakan harmoni antara kebutuhan wisatawan dan pelestarian lingkungan.

1.5. Lingkup

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkup substantial dan lingkup spasial. Lingkup substantial yang terdapat pada penelitian ini yaitu pembahasan mengenai lingkungan penginapan dan area wisata yang berfokus pada bagaimana mengelola ruang dan desain dalam pengembangan kawasan objek wisata Guci dengan menjaga keseimbangan ekologis dan sosial. Lingkup spasial dalam penelitian ini berupa Perancangan Hotel Resort dan Glamping sebagai Pengembangan Kawasan Objek Wisata Guci.

1.6. Metode

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur ini adalah metode deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pemaparan data dari berbagai sumber, termasuk literatur, wawancara, dan data lapangan, yang kemudian dianalisis secara sistematis berdasarkan ilmu arsitektur untuk menemukan solusi yang sesuai dengan rencana perancangan Hotel Resort dan *Glamping*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Studi Literatur/Kepustakaan

Pengumpulan informasi mengenai hotel resort dan Glamping melalui kajian literatur yang membuat teori-teori serta konsep bangunan yang relevan dengan kawasan tersebut.

2. Survei Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata yang mendukung proses perencanaan.

3. Wawancara Dengan Narasumber

Pengumpulan informasi tambahan atau pendukung melalui wawancara dengan narasumber seperti warga sekitar dan pengelola kawasan wisata Guci untuk melengkapi data yang belum tersedia.

1.7. Sistematika

Sistematika/Kerangka pembahasan yang akan disusun meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup latar belakang pemilihan isu yang akan dikaji, isu/permasalahan perancangan, tujuan atau proposisi, manfaat, ruang lingkup, metode yang digunakan, serta

sistematika pembahasan. Bagian ini akan menjelaskan secara umum permasalahan yang akan dihadapi dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup berbagai aspek terkait isu yang mempengaruhi perancangan seperti, tinjauan tentang pariwisata, tinjauan umum tentang hotel, tinjauan umum tentang hotel resort, tinjauan umum mengenai pendekatan Ekologi dan studi preseden.

BAB III TINJAUAN OBJEK

Bagian ini mencakup objek perancangan seperti tinjauan tentang kabupaten Tegal dan kebijakan tata ruang Kabupaten Tegal, tinjauan tentang fenomena di objek wisata guci dan tinjauan umum tapak.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bagian ini mencakup pendekatan yang dilakukan pada saat perencanaan dan perancangan diantaranya pendekatan aspek fungsional (pendekatan aspek pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang hingga studi besaran ruang), aspek kontekstual, aspek teknis dan aspek kinerja.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bagian ini mencakup program perencanaan dan perancangan yang digunakan pada saat mendesai yang berisi program ruang, sirkulasi pengguna dan konsep arsitektural